

**PENGORBANAN SEORANG IBU DALAM LIRIK LAGU لغات العالم / LUGĀT AL-‘ĀLAM
(KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE)**

Ilian Ikhsan

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: Ilian17001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan bentuk pengorbanan seorang ibu yang terdapat dalam lirik lagu لغات العالم / lugāt al-‘ālam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu menemukan dan mengungkapkan permasalahan secara sistematis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta terlebih dahulu lalu kemudian dianalisis. Dalam hal analisis, penelitian ini menggunakan teori semiotika riffaterre yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pembacaan heuristik dan hermeneutic, ketidak langsung ekspresi, matriks, model, varian, dan hipogram. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hal; pertama, lagu ini bertemakan kebaikan hati dan pengorbanan seorang ibu yang direpresentasikan melalui beberapa kata, seperti kata *يا عيوننا يا حناننا, يا جنانا, يا رحيمًا*, kemudian kata *يا ملأنا, يا أماتنا, يا رحيمًا* kedua, lagu ini merepresentasikan perasaan penyanyi terhadap ibunya yang digambarkan melalui lirik *منذ ولدت وحرف الميم تراقص بفي*. Selanjutnya, kesimpulan dalam penelitian ini bahwa lirik lagu لغات العالم / lugāt al-‘ālam baik secara eksplisit maupun implisit bercerita tentang kasih sayang dan kebaikan hati seorang ibu sebagai bentuk pengorbanan untuk anaknya.

Kata kunci: Lirik Lagu; Semiotika; Riffaterre; Pengorbanan; Ibu

**THE SACRIFICE OF A MOTHER IN THE LYRICS OF THE SONG لغات العالم /
LUGĀT AL-‘ĀLAM (RIFFATERRE’S SEMIOTIC STUDY)**

ABSTRACT. This study aims to interpret the form of a mother’s sacrifice contained in the lyrics of the song لغات العالم / lugāt al-‘ālam. The method used in this study is descriptive analytic, which is to find and reveal problems systematically by describing the facts first and then analyzing them. In terms of analysis, this study uses the theory of riffaterre’s semiotics which consists of several stages such as heuristic and hermeneutic reading, indirect expression, matrix, model, variant, and hypogram. The results of this study show several things; First, this song has the theme of the kindness and sacrifice of a mother which is represented through several words, such as the words *يا عيوننا يا حناننا, يا جنانا, يا رحيمًا*, then the words *يا ملأنا, يا أماتنا, يا رحيمًا*. Second, this song represents the singer’s feelings towards his mother which is described through the lyrics *منذ ولدت وحرف الميم تراقص بفي*. Furthermore, the conclusion of this study is that the lyrics of the song لغات العالم / lugāt al-‘ālam both explicitly and implicitly tell about the love and kindness of a mother as a form of sacrifice for her child.

Keywords: Song lyrics; Semiotics; Riffaterre; Sacrifice; Mother

PENDAHULUAN

Sastra sebagai sebuah karya seni selalu identik dengan kehidupan karena eksistensinya sering kali terkait dengan ungkapan jiwa seseorang yang direpresentasikan dalam berbagai bentuk dan memiliki nilai yang tinggi yang menggambarkan kehidupan manusia (Parman et al., 2021). Oleh karenanya, tak jarang sebuah karya sastra sering dijadikan sebagai sarana bagi seseorang dalam mengekspresikan dirinya (Saragih et al., 2021). Karya sastra selalu beririsan dengan bahasa. contoh, sebuah karya sastra yang berbahasa Arab sudah menjadi hal yang lumrah apabila sering dikaitkan dengan bahasa Arab, karena hanya dengan bahasa tersebut seseorang mampu untuk memahami karya-karya sastra yang berbahasa Arab (Abdurrahman, 2008).

Menurut (Asriyah, 2016), dalam ruang lingkup kesusastraan Arab sebuah karya sastra dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; *syi’run* (شِعْرٌ)

atau puisi dan *Natsrun* (نَثْرٌ) atau prosa. Selanjutnya (Al-Falah et al., 2021; Yadiyanti, 2021) menyatakan bahwa turunan dari sebuah puisi adalah lirik lagu karena lirik lagu menjadi bagian dari karya sastra, ia termasuk kepada karya sastra jenis puisi. Menurut Siswanto dalam (Al-Falah et al., 2021) sebagai sebuah genre, puisi dan lirik lagu berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Puisi dan lirik lagu merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata dan mengungkap lebih banyak hal. Selain itu, puisi dan lirik juga dapat dikatakan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak hal dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian (Nurachmana & Ihsin, 2020).

Penulisan sebuah lirik lagu sering kali menjadi perwujudan suara penggubah yang mengungkapkan sikap, perasaan, serta aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan

(Subagiharti & Liza, 2022). Jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik (Al-Falah et al., 2021). Ekspresi emosi menjadi salah satu unsur kesamaan antara puisi dan lirik lagu, sehingga hal ini yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi (Hanif, 2023).

Selanjutnya, objek kajian dari penelitian ini adalah lirik lagu **لغات العالم / lugāt al-‘ālam** yang dinyanyikan oleh Humood Alkhudher yaitu seorang penyanyi berkebangsaan Kuwait (Asyifah, 2022). Lagu ini dirilis pertama kali pada tahun 2015 bersamaan dengan beberapa lagu lainnya, salah satu di antaranya yang paling banyak diketahui dan paling sering didengar oleh banyak orang adalah lagu *Kun Anta* (Asyifah, 2022). Dengan fenomena yang muncul akibat lagu tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh beberapa penulis untuk meneliti lagu *Kun Anta* dengan tujuan untuk mengetahui segala bentuk nilai-nilai yang disematkan oleh penyanyi lewat lirik lagu tersebut. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yadiyanti, 2021) dengan judul Semiotika dalam Lirik Lagu *Kun Anta* oleh Humood Al-Khuder, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hanif, 2023) dengan judul Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif Dalam Lirik Lagu حمود الخضر/Humood Al-Khudher.

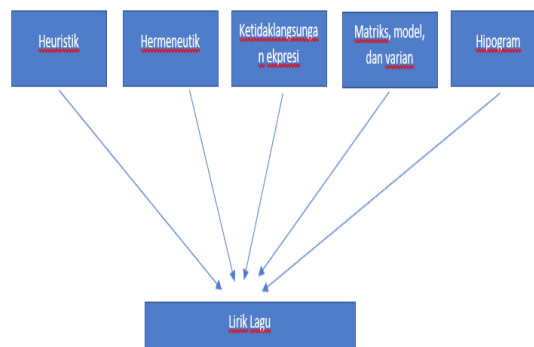
Pesan ataupun nilai-nilai yang disematkan oleh penyanyi melalui sebuah lagu bisa tersampaikan dan dipahami secara komprehensif oleh pendengar apabila dapat diketahui makna dari setiap kata yang membangun lirik lagu tersebut. Oleh karenanya, hal ini menjadi landasan dasar bagi penulis untuk bisa menguraikan makna demi makna yang terdapat dalam lirik lagu **لغات العالم / lugāt al-‘ālam**.

Beberapa alasan di atas, menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengorbanan Seorang Ibu dalam Lirik Lagu **لغات العالم / lugāt al-‘ālam** (kajian semiotika Riffaterre). Kajian semiotika Riffaterre dipilih karena hal ini akan mempermudah penulis untuk mengetahui makna dari setiap kata yang digunakan oleh penggubah dalam menyusun lirik lagu tersebut, sebagaimana yang juga diterapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Yadiyanti, 2021) dengan judul Semiotika dalam Lirik Lagu *Kun Anta* oleh Humood Al-Khudher dan (Hanif, 2023) dengan judul Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif Dalam Lirik Lagu حمود الخضر/Humood Al-Khudher.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan kepustakaan atau

library research dengan cara melakukan pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan dalam berbagai sumber baik itu dari buku, artikel, kamus, ataupun *webpage*. Selanjutnya dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan teori semiotika Riffaterre, karena sebagaimana yang dinyatakan oleh (Riffaterre, 1978) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemaknaan karya sastra. Diantaranya adalah sebagai berikut:



Jadi pembacaan heuristik, yaitu pembacaan berdasarkan tata bahasa normatis, sintaksis (kamus), pembacaan hermeneutic, yaitu pembacaan secara berulang dengan memberikan tafsiran, ketidaklangsungan ekspresi, yaitu menyatakan suatu hal dengan arti yang lain sehingga perlu ditafsirkan, matriks, model, dan varian, yaitu kata kunci yang tergambar pada suatu lirik yang dari situ bisa diketahui temanya, dan hipogram, yaitu latar belakang lahirnya suatu karya sastra (Riffaterre, 1978). Beberapa hal tersebut digunakan penulis untuk menganalisis lirik lagu **لغات العالم / lugāt al-‘ālam**.

Lirik Lagu لغات العالم / lugāt al-‘ālam

Lagu **لغات العالم / Lugāt al-‘ālam** jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa bermakna “Bahasa-bahasa Dunia”. Lagu ini lahir dari hasil kolaborasi antara Humood dengan seorang temannya yang bernama Saif bin Fadhel. Saif bin Fadhel merupakan salah seorang seniman yang berasal dari *United Emirates Arab*. Ia telah banyak melahirkan karya-karya yang terkenal dan salah satu karyanya yang paling populer adalah **كن أنت / kun anta**, yang juga dinyanyikan oleh Humood Alkhudher. Selain itu Saif bin Fadhel juga merupakan seorang komposer, distributor, dan *creative director* suara (Sebayang, 2017).

Lagu **لغات العالم / Lugāt al-‘ālam**, secara umum bercerita tentang pengorbanan seorang ibu yang begitu mencintai dan menyangi anaknya, meskipun lagu ini dinyanyikan dalam bahasa Arab, kekuatan irama dalam lagu tersebut membuat banyak orang tertarik untuk mendengarkannya. Hal itu terbukti dari jumlah orang-orang yang mendengarkan lagu

tersebut. Sejauh ini, lagu tersebut sudah ditonton sebanyak 26,5 juta kali dengan jumlah disukai sebanyak 272,8 ribu dan jumlah tidak disukai sebanyak 10,4 ribu di kanal youtube official mereka yaitu “Awakening Music” yang dipublikasikan di *youtube* pada tanggal 1 Januari 2017 pada pukul 16:10:56 (Music, 2017). Berikut adalah lirik lagu لغات العالم / *Lugāt al-‘ālam*, disertai dengan terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia.

يَا جَنَانًا، يَا حَنَانًا، يَا عِيُونًا بَاتَتْ لَنَا سَاهِرَةً
يَا مَلَاذًا، يَا أَمَانًا، يَا رَحِيقًا مِنْ زُهُورِ عَاطِرَةٍ
لَنْ أَوْفِيكَ شُكْرَ كَفَيْكَ، فَاللَّهُ يَجْزِيكَ جَنَّانَ الْآخِرَةِ

كُلُّ لُغَاتِ الْعَالَمِ تَنْطِقُ بِأَسْمِكَ أُمِّي
وَتَصْنُمُ شِفَاهَا وَتُنَادِي لَكَ يَا أُمِّي
مَا مَا يَا يَمَّةَ يَا يَمَّةَ يَا مَمْتِي يَا مَا مِي يَا أُمِّي

مُنْذُ وُلِدْتُ وَحَرَفُ الْمِيمِ تَرَأَقَصَ بِقَمِي
فَيَدَاعِبُنِي وَيُوَاسِسُ قَلْبِي فِي الظُّلْمِ
فَيُشِغُّ النُّورَ بِعَيْنِي وَأَنْطِقُ أُمِّي

(*Mama, Anne, Ibu, አገጥዬ, Maman, Madre, أمي*)

Terjemahan:

Oh Surgaku, Oh Sayangku, Oh Mata yang terjaga
sepanjang malam untukku.

Oh Pelindungku, Oh Penjagaku, Oh sari bunga dari
bunga-bunga yang harum baunya.

Takkan pernah cukup terima kasihku padamu,
semoga Allah membalasmu dengan surga di akhirat.
Seluruh bahasa dunia menyebut namamu wahai ibu.
Dan bibirku berucap untuk memanggilmu wahai ibu.

Maama, ya yummah, ya yummah Ya mamti, ya
maami, ya ummi.

Sejak aku dilahirkan, huruf *mim* senantiasa menari-
menari di mulutku.

Bermain denganku dan menghibur hatiku dalam
kegelapan.

Lalu matakuku bersinar dan kukatakan ibu.

(*Mama, Anne, Ibu, አገጥዬ, Maman, Madre, أمي*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menyajikan hasil analisis semiotika riffaterre terhadap lirik lagu lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*. dimulai dengan hasil pembacaan heuristik sampai dengan hipogram. Adapun penjabaran dari masing-masing subbab tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembacaan Heuristik

Menurut (Ikhwani & Sari, 2019) pembacaan heuristik merupakan aktivitas pembacaan pertama yang dalam hal ini seorang peneliti dalam memaknai sebuah karya sastra seperti syair atau lirik lagu

mengacu kepada kamus dengan berdasarkan penggunaan kata tersebut di dalam konteks kalimatnya.

Ungkapan pertama dalam lagu tersebut dibuka oleh lirik (يا عيوننا باتت لنا ساهرة) *Oh Surgaku, Oh Sayangku, Oh Mata yang terjaga sepanjang malam untukku*.

Pada lirik يا عيوننا باتت لنا ساهرة / *Bātat*, berasal dari kata باتت-يبات dalam kamus al-ma’ani berarti “terjaga hingga lewat tengah malam, atau bergadang”. Sehingga lirik di atas bisa dimaknai dengan kalimat “sosok Ibu yang rela tidak tidur hingga larut malam demi anaknya”.

Kemudian lirik (يا ملاذا، يا أمانا، يا رحيقا من زهور عطرة) *Oh Pelindungku, Oh Penjagaku, Oh sari bunga dari bunga-bunga yang harum baunya*.

Kata ملاذا / *Malāzān* dalam kamus al-ma’ani berarti “tempat perlindungan, tempat berlindung, tempat pengasingan, atau tempat peristirahatan”. Sehingga, pada lirik tersebut bisa dimaknai dengan kalimat “kehadiran seorang ibu itu sebagai pelindung bagi sang anak”.

Selanjutnya adalah lirik (لن أوفيك شكر كفيك، فالله يجزيك جنان الآخرة) *Takkan pernah cukup terima kasihku padamu, semoga Allah membalasmu dengan surga di akhirat*.

Kata لن / *Lan*, dalam kaidah bahasa Arab merupakan salah satu *amil nawashib*, atau sesuatu lafaz yang mempengaruhi kata kerja setelahnya sehingga dibaca nashab. Dalam kamus al-ma’ani kata لن / *Lan* berarti “tidak akan”. Selanjutnya kata لن أوفيك / *uwaffiyki*, asal katanya adalah وفي-يفي dalam kamus al-ma’ani kata tersebut berarti “memenuhi atau mencukupi”. Kata ini merupakan kelas kata kerja yang memiliki kala waktu sekarang dan yang akan datang, dengan mendapatkan imbuhan di awal dan di akhir katanya. Imbuhan di awal berupa huruf أ / *Alif*, dalam kata tersebut huruf *alif* merupakan kata ganti orang pertama, yaitu “Aku”, dan imbuhan di akhir kata tersebut adalah huruf ك / *Ki*, yang bermakna Kamu (Pr). Dengan kehadiran *amil nawashib* di awal kalimat lirik tersebut bisa dimaknai dengan kalimat “tidak ada yang mampu untuk membalas kebaikan seorang ibu keculai Allah SWT”.

Berikutnya adalah lirik (كل لغات العالم تنطق باسمك) *Seluruh bahasa dunia menyebut namamu wahai ibu* kata تنطق / *Tanṭiqu*, asal katanya adalah ينطق-ينطق yang dalam kamus al-ma’ani kata tersebut berarti “mengucapkan, menyebutkan, atau mengatakan”. kata tersebut juga mendapatkan imbuhan di awal berupa huruf ت / *Ta*, yang berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga feminin. Kata تنطق / *Tanṭiqu*, dalam lirik tersebut mengandung suatu gaya bahasa, karena secara harfiah sulit untuk dipahami bahwa

seluruh bahasa dunia menyebut namamu ibu. oleh karenanya, hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada poin ketidaklangsungan ekspresi.

Lirik selanjutnya adalah (وتضم شفاهها وتنادي) *Dan bibir bergabung (bergumam) dan memanggilmu wahai Ibu.* kata تَضَمَّ / *Tadummu*, dalam bahas Arab dikenal dengan istilah *fi'il muḍarrik*, yaitu kelas kata kerja yang memiliki kala waktu sekarang dan yang akan datang. Kata tersebut kemudian mendapatkan imbuhan di awal berupa huruf ت / *Ta*, huruf tersebut berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga feminin. Asal katanya adalah ضَمَّ يَضُمُّ dalam kamus al-ma'ani kata tersebut berarti “menggabungkan, mempersatukan, atau menghimpun”. Serta ungkapan atau lirik selanjutnya yang penting juga untuk dibahas adalah (ما ما يا يمه يا) (يمه, يا ممتي يا ما مي يا أمي) Merupakan panggilan untuk seorang ibu dari beberapa bahasa, salah satunya adalah dari bahasa Arab yaitu أمي / *Ummiy*, yang berasal dari kata أُمُّ / *Ummun*, dalam kamus al-ma'ani memiliki arti “Ibu”.

Selanjutnya lirik (منذ ولدت وحرف الميم تراقص بغمي) *Sejak aku dilahirkan, huruf mim senantiasa menari-menari di mulutku.*

Penggalan lirik /حرف الميم *Ĥarfūlmiymi*, mengindikasikan bahwa lirik ini mengandung suatu gaya bahasa oleh karenanya akan dibahas lebih lanjut pada poin ketidaklangsungan ekspresi. Secara harfiah /حرف الميم *Ĥarfūlmiymi* berarti “huruf mim” dan kata تراقص / *Tarāqoṣo*, dalam kaidah bahasa Arab merupakan *fi'il māḍi dalam wazan tsulatsi mazid biharfain*, atau kelas kata kerja yang akar katanya adalah رقص / *Raqoṣo*, dalam kamus al-ma'ani kata tersebut berarti “menari”, kemudian mendapat imbuhan di awal dan di tengah kata berupa huruf ت / *Ta*, dan ا / *Alif*, yang memiliki makna saling atau berkali-kali.

Lirik (فيداعبني ويؤانس قلبي في الظلم) *Bermain denganku dan menghibur hatiku dalam kegelapan.* Kata فيداعبني / *Fayudā'ibuniy*, mendapat imbuhan di akhir berupa huruf ن+ي / *Nun dan Ya*, yang berfungsi sebagai kata ganti orang pertama yaitu “Aku”. Asal katanya adalah داعب / *Dā'aba*, dan akarnya دعب / *Da'aba*. Kata داعب / *Dā'aba*, dalam kamus al-ma'ani memiliki arti “berkelakar, olok-olok, atau bersenda gurau”. Kemudian kata يؤانس / *Yuā'nisu*, juga merupakan *fi'il muḍarrik* atau kelas kata kerja yang memiliki kala waktu sekarang dan yang akan datang. Asal katanya adalah أنس / *a'nasa*, dan akarnya عنس / *'nasa*. Kata أنس / *a'nasa*, dalam kamus al-ma'ani berarti “menghibur, menjamu, atau menjadi ramah”.

Selanjutnya lirik (فيشع النور بعيني وأنطق أمي) *Lalu mataku bersinar dan kukatakan ibu.* Kata فيشع / *Fayusya'u*, merupakan *fi'il muḍarrik* yaitu kata kerja

yang memiliki kala waktu sekarang dan yang akan datang. Kata tersebut mendapatkan imbuhan di awal berupa huruf ف / *Fa*, *sababiyah* atau yang menjadi sebab sehingga memberikan kesan sebab-akibat dengan lirik sebelumnya. Asal kata فيشع / *Fayusya'u*, adalah أشع يشع dalam kamus al-ma'ani berarti “memancar, bersinar, menyebar, atau beradiasi”. berikutnya adalah kata النور / *Annūr*, asal katanya نور / *Nūrun*, dalam kamus al-ma'ani berarti “cahaya, sinar, terang, atau kekuatan penerangan”. Dan Kata عيني / *Aynayya*, merupakan kelas kata nomina atau kata benda. Asal katanya عين / *'Ayun*, dalam kamus al-ma'ani berarti “penglihatan, okuler, atau mata”.

Selanjutnya yang penting juga untuk dibahas adalah lirik “Mama, Anne, Ibu, ماما, Maman, Madre, أمي” lirik tersebut merupakan sebutan ataupun panggilan untuk seorang Ibu dari beberapa bahasa yang ada di dunia. Bahasa-bahasa tersebut diantaranya adalah bahasa Indonesia, Turki, Spanyol, India, dan Arab.

2. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik dapat diartikan sebagai pembacaan yang bermuara pada ditemukannya satuan makna dari suatu karya sastra seperti lirik lagu ataupun puisi. Dalam lirik lagu misalnya, ia dipahami sebagai satuan yang bersifat struktural, maka dalam pembacaan hermeneutik ini juga dilakukan secara struktural yaitu bergerak secara bolak-balik dari bagian ke keseluruhan dan kembali lagi ke bagian dan seterusnya. Artinya hasil yang diperoleh dari pembacaan kalimat pertama dapat diulas kembali pada bagian berikutnya (Faruk, 1996).

Dari hasil pembacaan heuristik yang telah penulis lakukan diketahui bahwa pada lirik (يا جنانا يا) *Oh Surgaku, Oh Sayangku, Oh Mata yang terjaga sepanjang malam untukku.* kata جنانا / *Jinānān*, dalam lirik tersebut merupakan kata yang menjadi perumpamaan untuk sosok seorang Ibu, karena dalam kamus al-ma'ani kata جنانا / *Jinānān*, ini berarti surga yaitu suatu tempat atau kebun yang indah, atau dalam teks lain seperti dalam alquran kata جنانا/surga itu digambarkan sebagai suatu tempat yang paling indah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai (Abdul Ghofar & Al-Atsari, 2019). Namun secara kontekstual pemaknaan kata جنانا / *Jinānān*, dalam lirik lagu tersebut bisa dimaknai dengan kata ملانا / *Malāzān*, yang secara heuristik kata ini berarti “Berlindung atau Perlindungan” (*Almaany*, n.d.). Oleh sebab itu, kata جنانا / *Jinānān*, selain diartikan sebagai “Surga” juga bisa dimaknai sebagai “tempat berlindung”. Artinya sosok Ibu dalam kehidupan ini tidak hanya sebatas orang yang melahirkan atau membesarkan seorang anak akan

tetapi, dalam lirik lagu tersebut sosok Ibu bisa juga dimaknai sebagai tempat atau seseorang yang akan senantiasa memberikan perlindungan terhadap anak-anaknya.

Selanjutnya kata **حنانا** / *Hanānān*, yang secara heuristik berarti “Rasa kasih sayang” (*Almaany*, n.d.). Rasa kasih sayang biasanya selalu berhubungan dengan perasaan, dan perasaan biasanya sering dikaitkan dengan sosok perempuan dikarenakan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan dalam banyak hal (Darsini et al., 2019). Secara kontekstual kata **حنانا** / *Hanānān*, dalam lirik lagu tersebut juga bisa bermakna “Sumber kasih sayang” apabila dikaitkan dengan kata **عيونا** / *Uyūnān*, yang secara heuristik kata tersebut berarti “Sumber atau Mata” (*Almaany*, n.d.). Mata merupakan salah satu organ pada manusia yang berfungsi sebagai penglihat yang dengannya seseorang mampu melihat, memperhatikan, dan mengawasi objek yang ada di hadapannya ataupun di sekitarnya (Ongko, 2013). Selain itu, tindakan memperhatikan juga bisa dikatakan sebagai bentuk perhatian seseorang terhadap orang lain (Khairani et al., 2018). Artinya, *sosok seorang ibu dalam kehidupan ini tidak hanya sebatas memberikan perhatian kepada anak-anaknya namun, juga bisa sebagai sumber kasih sayang untuk setiap anak-anaknya sebagaimana yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut.*

Kemudian lirik **يَا مَلَأْنَا، يَا أَمَانًا، يَا رَحِيْقًا مِنْ زُهْرٍ (عَاطِرَة)** *Oh Pelindungku, Oh Penjagaku, Oh sari bunga dari bunga-bunga yang harum baunya.* Kata **رحيقًا** / *Rohīyqōn*, dalam lirik tersebut secara heuristik berarti “Nektar, atau sari bunga” (*Almaany*, n.d.). Dalam bahasa Indonesia nektar berarti suatu kandungan manis yang kaya akan gula alami yang dihasilkan oleh tanaman (Depdikbud, 2021). Selain itu, nektar atau sari bunga juga merupakan sumber makanan utama bagi seekor lebah untuk kelangsungan hidupnya sehingga lebah bisa memproduksi madu dan madu sangat banyak manfaatnya bagi tubuh manusia (Hayati, 2022).

Selanjutnya, secara kontekstual kata **رحيقًا** / *Rohīyqōn*, dalam lirik lagu tersebut juga bisa bermakna “Sesuatu yang baik yang bisa menciptakan perasaan damai atau tenang”, apabila dikaitkan dengan kata **أمانًا** / *A'mānān*, yang secara heuristik kata tersebut berarti “Keamanan atau Kedamaian” (*Almaany*, n.d.). Dalam bahasa Indonesia keamaan berarti suatu keadaan aman atau tenang yang bisa membuat hati menjadi bahagia (Depdikbud, 2021). Artinya, dalam lirik lagu tersebut *sosok seorang ibu dalam kehidupan ini selalu berperan sebagai sosok yang selalu bisa menciptakan suasana dan perasaan damai serta tenang bagi setiap anak-anaknya.*

Berikutnya ungkapan **باتت لنا ساهرة** berdasarkan hasil pembacaan heuristik berarti “Dia rela terjaga hingga larut malam untukku”. Sosok “Dia” dalam ungkapan tersebut digambarkan seolah-olah tidak tidur hingga larut malam dikarenakan untuk menjaga sosok “Aku”. Selain itu secara kontekstual dalam lirik lagu tersebut ungkapan di atas juga bisa bermakna “pengorbanan atau kebaikan” apabila dikaitkan dengan ungkapan **لن أوفيك شكر كفيك** yang mana berdasarkan pembacaan heuristik ungkapan tersebut berarti “Tidak akan pernah cukup rasa terima kasihku padamu”. Kata “Terima kasih” dalam ungkapan tersebut muncul karena adanya “pengorbanan atau kebaikan” yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. sehingga kedua ungkapan tersebut menjadi sebab munculnya ungkapan **فالله يجزيك جنان الآخرة** yang berarti “Maka semoga Allah membalas semua kebaikanmu dengan surga di akhirat”.

Bait pertama dalam lirik lagu tersebut menurut interpretasi penulis memiliki makna yang saling berhubungan antara satu lirik dengan lirik lainnya. Sosok Ibu yang digambarkan pada bait ini adalah Ibu sebagai sumber kasih sayang yang senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan rasa nyaman untuk setiap anak-anaknya. Selain itu, bukti kasih sayang tersebut tampak pada sikap dan pengorbanan seorang Ibu kepada setiap anak-anaknya yang diungkapkan melalui lirik **باتت لنا ساهرة** yang berarti “Engkau rela terjaga hingga larut malam untuk kami”. Artinya, seorang Ibu akan senantiasa rela tidak tidur hingga larut malam untuk anak-anaknya, hal ini biasa terjadi ketika seorang anak masih berada pada fase bayi atau balita, tatkala ditengah sunyinya malam sang anak bisa saja tiba-tiba terbangun dan menangis (Widodo & Soetomenggolo, 2016).

Bukti cinta seorang Ibu dalam lirik lagu tersebut juga diungkapkan melalui lirik **من زهور عطرة** yang berarti “Dari bunga-bunga yang harum baunya” karena bunga sering kali dijadikan sebagai simbol cinta (Sinarawatti & Sabri, 2023). Dan atas dasar pengorbanan seorang Ibu rasanya sulit bagi seorang anak untuk membalas hal yang serupa, sehingga yang bisa dilakukan oleh seorang anak adalah bertawakal kepada Allah Swt. melalui doa semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan seorang Ibu dengan balasan surga di akhirat dan hal ini tergambar melalui lirik **فالله يجزيك جنان الآخرة** yang dalam ungkapan tersebut terdapat huruf **ك** dengan harakat kasrah yang merupakan pronomina atau kata ganti untuk orang kedua (Pr) yang terletak persis setelah kata kerja **يجزي** / *Yajziy*, yang memiliki kala waktu sekarang dan yang akan datang persis seperti ungkapan doa yang mana sifat doa itu dikabulkan setelah doa tersebut dipanjatkan.

Selanjutnya lirik **كُلُّ لُغَاتِ الْعَالَمِ تَنْطِقُ بِأَسْمِكَ أُمِّي** jika mengacu pada pembacaan heuristik lirik ini merupakan lirik yang mengandung majas atau gaya bahasa personifikasi yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada poin ekspresi tidak langsung. Intinya gaya bahasa personifikasi ini menyatakan benda yang semulanya tidak bernyawa seolah-olah bernyawa dan memiliki kemampuan bergerak seperti manusia (Depdikbud, 2021). Ungkapan **كُلُّ لُغَاتِ الْعَالَمِ تَنْطِقُ بِأَسْمِكَ أُمِّي** yang secara semantik leksikal bermakna “Seluruh bahasa dunia menyebut namamu Ibu”. Semua orang pasti tahu bahwasanya bahasa itu tidak mungkin memiliki kemampuan untuk berbicara layaknya manusia melainkan dia (bahasa) hanyalah sistem atau lambang bunyi yang berasal dari alat ucap yaitu mulut yang digunakan untuk berkomunikasi (Depdikbud, 2021). Oleh karenanya ungkapan tersebut menyampaikan sesuatu bukan pada arti yang sebenarnya, karena jika ungkapan **لُغَاتِ الْعَالَمِ / Kullu Lughāt al-‘alām**, dimaknai dengan ungkapan **ما ما يا يُمّه يا يُمّه يا ممتي يا ما مي يا أمي** dan *Mama, Anne, Ibu, አገሩ, Maman, Madre, آا, أمي*. Maka makna dari ungkapan tersebut adalah “Setiap manusia atau setiap orang” kenapa demikian, karena bahasa-bahasa seperti *Mama, Anne, Ibu dan lain sebagainya*, itu hanya diucapkan oleh manusia sebagai bentuk sapaan dari seorang anak kepada ibunya. Dan dunia merupakan tempat di mana manusia itu tinggal.

Berlanjut pada lirik berikutnya, yaitu **وتضم شفاه وتنادي لك يا أمي** berdasarkan pembacaan heuristik lirik tersebut berarti “Dan bibirku bergumam dan memanggilmu wahai Ibu”. Bibir selalu berkaitan dengan mulut karena bibir merupakan bagian dari rongga mulut yang berfungsi untuk memperjelas kata-kata yang keluar dari rongga tersebut (Depdikbud, 2021). Tanpa bibir kata-kata yang keluar dari rongga mulut tidaklah jelas. Bergumam adalah suatu keadaan di mana suara tertahan di dalam mulut ketika berbicara (Depdikbud, 2021). Seperti pada saat seseorang mengucapkan huruf “**م / Mim**” ketika itu bunyi yang keluar tidaklah jelas melainkan hanya berupa bunyi dasar dari huruf “**م / Mim**” tersebut. Selain itu tanpa bibir seseorang tidak akan bisa untuk mengucapkan kata “Mama, Papa, dan Bibi”. Kenapa demikian, Karena bunyi huruf M, P, dan B ini diawali dari kondisi ketika bibir bergumam atau menempel antara bibir atas dan bibir bawah, dan penulis yakin bahwasanya karena hal tersebutlah pengarang menggunakan ungkapan **وتضم شفاه** yang berarti “Dan kedua bibirku bergabung atau bergumam” karena kata yang akan diucapkan adalah kata **أمي / Ummiy**, yang dalam kata tersebut terdapat huruf “**م / Mim**” yang dalam pengucapannya

dimulai dengan keadaan bibir atas dan bibir bawah saling menempel satu sama lain.

Selain itu ungkapan **وتضم شفاه** juga bisa dimaknai dengan kata sebelumnya yaitu kata **تَنْطِقُ / Tanṭiqu**, yang berarti “Menyebut”, sehingga ungkapan tersebut juga bisa bermakna “Dan bibirku menyebut nama **أمي / Ummiy**”. Sehingga secara keseluruhan menurut interpretasi penulis makna dari lirik ini dimulai dengan ungkapan bahwasanya secara universal seluruh manusia itu menyebut nama seorang Ibu ke dalam bahasanya masing-masing tergantung di mana manusia itu tinggal dan menetap yang dalam proses pelafalannya bibir atas dan bibir bawah saling menempel satu sama lain atau bergumam karena kehadiran huruf “**م / Mim**” pada kata tersebut. Seperti kata-kata pada ungkapan berikut: **ما ما يا يُمّه يا يُمّه يا ممتي يا ما مي يا أمي**

Selanjutnya ungkapan **منذ ولدت وحرف الميم** berdasarkan hasil pembacaan heuristik merupakan ungkapan yang juga mengandung majas atau gaya bahasa personifikasi yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada poin ekspresi tidak langsung. Secara semantik leksikal ungkapan tersebut berarti “Sejak lahirku huruf mim senantiasa menaritari di mulutku”. ungkapan **منذ ولدت / Munḏu wulidtu**, berarti “sejak aku dilahirkan” artinya si “Aku” disini telah menjadi seorang anak dan setiap anak pasti ada sosok yang melahirkannya dan semua orang sepakat yang melahirkan itu adalah seorang perempuan dan perempuan yang melahirkan seorang anak biasanya disebut dengan “Ibu” (Depdikbud, 2021) atau **أُمّ**”. Selanjutnya huruf “**م / Mim**” atau huruf “M” sering kali diidentikan dengan kata **أُمّ** atau *Mama*”, karena dalam kedua kata tersebut peran huruf “**م / Mim**” atau huruf “M” menjadi sangat penting dalam pelafalannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **حرف الميم / ḥarfulmiymi**, atau “huruf mim” secara kontekstual dalam ungkapan atau lirik tersebut bisa dimaknai dengan kata yang paling dominan dalam lagu ini yaitu kata **أمي / Ummiy**. Oleh karenanya ungkapan **حرف الميم تراقص بفي** bisa bermakna “Seorang Ibu yang selalu bermain denganku” yang juga selaras dengan lirik berikutnya yaitu: **فيداعبني ويؤانس قلبي**

Ungkapan **فيداعبني ويؤانس قلبي** secara semantik leksikal bermakna “Dia bermain denganku dan menghibur hatiku”, artinya sosok “Dia” di sini melakukan sesuatu untuk bersenang-senang dan menghibur si “Aku”. Dan secara kontekstual dalam lirik lagu tersebut ungkapan **فيداعبني ويؤانس قلبي** juga bisa dimaknai sebagai bentuk “Pengorbanan atau kebaikan” seorang Ibu karena hanya seorang Ibu yang rela mengorbankan segalanya mulai dari waktu, tenaga, pikiran dan sebagainya hanya sebatas untuk

menyenangkan dan menghibur anaknya. Selain itu makna pengorbanan yang ada dibalik lirik tersebut juga selaras dengan lirik *لن أوفيك شكر كفيك* yang berarti “Tidak akan pernah cukup rasa terima kasihku padamu”.

Kata *شكر / Syakaro*, atau “Terima kasih” ini muncul karena adanya pengorbanan atau kebaikan yang dilakukan. Seorang Ibu yang senantiasa bermain dan menghibur si “Aku” karena bermain dan menghibur tidak hanya sebatas tindakan karena dalam tindakan tersebut juga ada sesuatu yang dikorbankan yaitu waktu dan tenaga. Dan dalam lirik tersebut bentuk pengorbanan atau kebaikan itu diperjelas oleh kata *في الظلم / Fizzulami*, “Dalam kegelapan, kesedihan, atau kegelisahan”. Sehingga sosok “Dia (Ibu) di sini bermain dan menghibur si “Aku” sebagai bentuk pengorbanan atau kebaikan si “Dia” ketika si “Aku” sedang bersedih.

Dan lirik *فيشع النور بعيني وأنطق أمي* secara semantik leksikal lirik atau ungkapan tersebut diartikan “Maka kedua mataku bersinar (berseri) dan ku ucapkan nama Ibu”. Sosok “Aku” di sini merasakan sebuah kebahagiaan yang membuat kedua matanya bersinar sehingga sosok “Aku” tersebut mengucapkan nama “Ibu”nya. kata *النور / A’nnūr*, dalam ungkapan tersebut termasuk ke dalam salah satu kata yang ambigu, artinya kata tersebut diterjemahkan sesuai dengan konteks ketika pada saat kata itu digunakan. Dalam ungkapan tersebut kata *النور / A’nnūr*, bisa saja dimaknai dengan “berseri” yaitu suatu keadaan dimana si pelakunya merasa bahagia atau terharu akan suatu hal. Kenapa dimaknai demikian, karena jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya yaitu *فيداعيني* seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa dalam lirik ini sosok si “Aku” digambarkan dalam kondisi yang sedang bersedih lalu sosok si “Dia” yang taklain adalah Ibunya datang untuk menghibur dan menyenangkan hati si “Aku”, sehingga kedua mata si “Aku” berseri yang mengindikasikan perasaan bahagia dan mengucapkan nama Ibunya. Sehingga secara keseluruhan menurut interpretasi penulis makna pada bait ini dimulai dengan si “Aku” yang terlahir sebagai seorang anak dan kata yang pertama kali yang bisa diucapkannya adalah kata *أمي / U’mmiy*, karena sosok tersebut selalu berada disampingnya yang digambarkan oleh penyanyi melalui lirik *وحررف الميم تراقص بفي*. Berlanjut ke lirik selanjutnya sosok “Dia” yang tak lain adalah Ibunya selalu bermain dengan si “Aku” dan menghibur hati si “Aku” tatkala si “Aku” sedang bersedih, dan hal itu berhasil membuat si “Aku” merasa bahagia yang mana perasaan bahagia ini digambarkan melalui lirik *فيشع النور بعيني* yang artinya “Maka kedua mataku bersinar” dalam keadaan perasaan yang bahagia

itu sosok si “Aku” menyebut sosok si “Dia” yaitu Ibunya dengan sebutan *أمي / U’mmiy*.

3. Ekspresi-ekspresi Tidak langsung

Menurut (Ikhwan & Sari, 2019) “puisi merupakan sebuah ekspresi tidak langsung, sehingga penggunaan bahasa atau kata-katanya pun berbeda. Selain itu ekspresi tidak langsung adalah ungkapan-ungkapan di dalam puisi yang memiliki makna yang tersembunyi atau makna implisit”. Dan menurut Riffaterre dalam (Faruk, 1996) ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan (3) penciptaan arti (*creating of meaning*). Berikut adalah ekspresi-ekspresi tidak langsung yang terdapat dalam lirik lagu *لغات العالم / lugāt al-‘ālam*:

1) Penggantian Arti (*Displacing of meaning*)

Penggantian arti pada sebuah puisi atau lirik lagu pada umumnya menggunakan metofara dan metonimi (Al-Falah et al., 2021). Berikut merupakan metafora dan metonimi yang ditemukan dalam lirik lagu *لغات العالم / lugāt al-‘ālam*.

• Metafora

Metafora dalam lirik lagu *لغات العالم / lugāt al-‘ālam*, adalah sebagai berikut: *يا جنانًا، يا رحيقًا، يا عيونًا*

Kata *يا جنانًا / Yaa jinānān* yang berarti “Wahai Surgaku” merupakan perbandingan langsung. Ungkapan ini membandingkan secara langsung seseorang yang dalam lirik lagu tersebut adalah sosok ibu dengan surga. Selanjutnya, dalam ungkapan tersebut tidak ada kata penghubung seperti kata *bagai, laksana, seperti, dan sebagainya*. Kemudian dalam ungkapan tersebut ada kesamaan yang ingin ditonjolkan, yang mana dengan menyebut seseorang sebagai surga, si penulis lagu ingin menekankan bahwa orang tersebut adalah sumber kebahagiaan, kedamaian, dan keindahan dalam hidupnya.

Selanjutnya adalah kata *عيونًا / ‘uyūnān*, yang secara kamus berarti “Mata” sama halnya dengan kata sebelumnya yang merupakan perumpamaan, dengan tidak menggunakan kata-kata pembanding untuk mengumpamakan sesuatu dengannya. Kata tersebut merupakan perumpamaan untuk kata *أمي / U’mmiy*. *أمي / U’mmiy*, atau seorang Ibu merupakan sesuatu yang konkret diserupakan dengan sesuatu yang konkret pula yaitu mata. Keduanya memiliki persamaan dalam sifatnya yang mana mata bersifat mengawasi segala objek atau sesuatu yang ada di sekitarnya dan seorang Ibu merupakan sosok yang memiliki sifat perhatian kepada setiap anak-anaknya.

Kemudian kata رَحِيْقًا / *rohīqōn*”, yang secara kamus berarti “Nektar atau Sari bunga” juga merupakan suatu perumpamaan dengan tidak menggunakan kata-kata pembanding dalam perumpamaannya. Kata tersebut merupakan perumpamaan untuk kata أُمِّي / *U'mmiy*, atau seorang Ibu merupakan sesuatu yang konkret diserupakan dengan sesuatu yang konkret pula yaitu sari bunga. Keduanya memiliki peranan yang sama, jika nektar atau sari bunga berperan sebagai makanan untuk para serangga agar bisa tumbuh dan berkembang maka sosok Ibu mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan anak-anaknya lewat asi yang diberikannya.

Selanjutnya ungkapan يَا حَنَانًا يَا أَمَانًا, يَا حَنَانًا (Wahai Kelembutan, Wahai Pelindungku, Wahai Penjagaku) kata-kata dalam lirik tersebut merupakan perumpamaan yang menyamakan sesuatu dengan sifatnya sendiri. Dalam kaidah bahasa Arab istilah ini dikenal dengan *tasybih muakkad* yaitu menyamakan sesuatu dengan sifatnya untuk mempertegas kalo sifat tersebut memang melekat padanya. Seperti ungkapan يَا حَنَانًا / *Ya Hanānān*, yang berarti “Wahai kelembutan”. Ungkapan tersebut merupakan perumpamaan untuk kata أُمِّي / *U'mmiy*. أُمِّي / *U'mmiy* adalah sosok yang memang memiliki sifat lembut dan dalam hal ini sosok أُمِّي / *U'mmiy* diserupakan dengan sifat yang memang sudah ada pandanya, jadi maksud dari ungkapan tersebut hanya sebagai penegas bahwasanya أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu itu memiliki sifat lembut dan penuh kasih sayang kepada anak-anaknya.

Begitupun dengan ungkapan يَا مَلَأًا / *Ya malāzān*, yang berarti “Wahai pelindungku”. Ungkapan tersebut merupakan perumpamaan untuk kata أُمِّي / *U'mmiy*. أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu adalah sosok yang memang memiliki sifat pelindung. Dalam hal ini sosok أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu diserupakan dengan sifat yang memang sudah ada pandanya, jadi maksud dari ungkapan tersebut hanya sebagai penegas bahwasanya sosok أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu itu sebagai pelindung bagi setiap anak-anaknya.

Dan terakhir ungkapan يَا أَمَانًا / *Ya amānān*, yang berarti “Keselamatan”. Ungkapan tersebut merupakan perumpamaan untuk kata أُمِّي / *U'mmiy*. أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu adalah sosok yang akan selalu menjamin keselamatan untuk anak-anaknya. Dalam hal ini sosok أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu diserupakan dengan sifat yang memang sudah ada pandanya, jadi maksud dari ungkapan tersebut hanya sebagai penegas bahwasanya sosok أُمِّي / *U'mmiy* atau Ibu itu benar-benar akan selalu berusaha menjamin keselamatan bagi setiap anak-anaknya.

• Personifikasi

Personifikasi dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, adalah sebagai berikut: كُنْ لُغَاتِ الْعَالَمِ تَنْطِقُ بِأَسْمِكَ أُمِّي

Lirik di atas mengandung gaya bahasa atau majas personifikasi karena dalam lirik tersebut digambarkan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk menyebut nama seorang Ibu. Bahasa merupakan sistem yang digunakan dalam berkomunikasi (Depdikbud, 2021), sehingga ia tidak bisa bergerak atau berbicara layaknya manusia. Selain itu, dalam ilmu balagha gaya bahasa semacam ini dikenal dengan *isti'arah taba'iyah*, yaitu gaya bahasa atau majaz yang *musta'ar*, atau sifat yang dipinjamkan berupa *fi'il*, atau kata kerja. Misalnya seperti lirik di atas yang mana bisa dimaknai dengan kalimat bahwa setiap bahasa memiliki kosakata atau perbendaharaan kata untuk seorang Ibu atau juga bisa dimaknai bahwa setiap orang yang ada di dunia ini akan menyebut orang yang melahirkannya dengan nama Ibu.

Selanjutnya lirik: مِنْذُ وُلِدْتُ وَحَرْفُ الْمِيمِ تَرَأَّقَصَ بِفِي: “Huruf mim senantiasa menari-nari di mulutku”

Lirik ini juga mengandung gaya bahasa atau majas personifikasi karena حَرْفُ الْمِيمِ (huruf mim) merupakan symbol grafis yang digunakan dalam sistem penulisan untuk mewakili bunyi bahasa (Depdikbud, 2021). Huruf tidak memiliki kehidupan, tidak dapat bergerak dan sebagainya layaknya manusia, akan tetapi dalam lirik tersebut huruf mim digambarkan seolah-olah dibuat seperti memiliki kemampuan layaknya manusia yaitu kemampuan untuk bergerak atau menari. Dalam ilmu balagha gaya bahasa semacam ini dikenal dengan *isti'arah taba'iyah*, yaitu gaya bahasa atau majaz yang *musta'ar*, atau sifat yang dipinjamkan berupa *fi'il*, atau kata kerja. Sehingga, lirik tersebut bisa bermakna sejak lahirku sosok Ibu selalu bermain denganku.

2) Penyimpangan Arti (*distorting*)

Penyimpangan arti terjadi dalam puisi atau lirik lagu bila mana dalam puisi atau lirik lagu tersebut terdapat kata-kata atau kalimat yang mengandung ambiguitas, kontradiksi, ataupun nonsense (Ikhwan & Sari, 2019).

• Ambiguitas

Ambiguitas dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, adalah sebagai berikut: فَيُذَاعِبُنِي وَيُوَاسِسُ قَلْبِي فِي الظُّلَمِ

Bermain denganku dan menghibur hatiku dalam kegelapan

Kata “الظُّلَمِ / *azzulami*”, pada lirik di atas berarti “kegelapan” sehingga ia termasuk kata yang ambigu

karena kata “kegelapan” itu memiliki beberapa makna seperti kesedihan, kesesatan, ataupun kejahatan, sehingga menimbulkan banyak tafsir, misalnya pada lirik di atas kata “الظُّلْمُ / *azzulami*” lebih tepat dimaknai dengan “kesedihan”. Adapun dalam teks lain seperti dalam al-quran surah al-baqoroh 2: 257.

...يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ...

“Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)”

Kata “الظُّلْمُ / *azzulami*”, atau “kegelapan” pada penggalan ayat di atas menurut tafsir Ibnu katsir bermakna “Allah mengeluarkan hamba-hamba-Nya yang mukmin dari kegelapan, kekufuran, dan keraguan menuju kepada cahaya perkara hak yang jelas lagi gamblang, terang, mudah, dan terpecaya”. Artinya menurut kitab tafsir Ibnu katsir kata “الظُّلْمُ / *azzulami*”, dalam ayat tersebut memiliki beberapa arti yaitu, kegelapan, kekufuran, dan keraguan. Selanjutnya ungkapkan:

فَيَسِّرُ النُّورَ بَعِيْنِي وَأَنْطِقُ أُمِّي

Kata “النُّورُ / *annūr*”, yang berarti “bersinar” pada lirik di atas juga termasuk kata yang ambigu karena memiliki beberapa makna seperti cahaya, berseri, iman dan sebagainya sehingga menimbulkan banyak tafsir, misalnya pada lirik di atas kata “النُّورُ / *annūr*”, lebih tepat dimaknai dengan “berseri”. Adapun dalam teks lain seperti dalam al-quran surat al-baqoroh 2: 257.

...يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ...

“Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)”

Kata “النُّورُ / *annūr*”, pada penggalan ayat di atas menurut tafsir Ibnu katsir bermakna “Allah mengeluarkan hamba-hamba-Nya yang mukmin dari kegelapan, kekufuran, dan keraguan menuju kepada cahaya perkara hak yang jelas lagi gamblang, terang, mudah, dan terpecaya. Artinya menurut kitab tafsir Ibnu katsir kata “النُّورُ / *annūr*”, dalam ayat tersebut memiliki beberapa arti yaitu, cahaya, suatu perkara yang jelas, terang, mudah, dan terpecaya.

2) Penciptaan Arti (*creation of meaning*)

Berikut adalah ekspresi tidak langsung berupa penciptaan arti di dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*:

• Rima

Rima dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, adalah sebagai berikut:

Lirik lagu tersebut memiliki kesan rima yang berpola kembar yaitu “roh-roh-roh-miy-miy-miy-

miy-miy-miy” sehingga kesan rima ini menyebabkan keselarasan arti dalam lirik lagu tersebut.

• Metrum

Metrum dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, adalah sebagai berikut:

Lirik lagu secara umum tergolong ke dalam puisi modern atau syair bebas, artinya tidak semua liriknya terikat dengan wazan atau bahar yang biasanya ditemukan pada syair-syair tradisional, namun meskipun demikian, ada beberapa kata demi kata dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, yang masih terikat dengan pola metrum, atau wazan *fā‘ilatun* yang terdapat pada baris kedua dalam lirik lagu tersebut.

Jadi dalam lirik lagu لغات العالم / *lugāt al-‘ālam*, berdasarkan hasil analisis penulis ketidaklangsungan ekspresi itu tampak pada lirik:

كُلُّ لُغَاتِ الْعَالَمِ تَنْطِقُ بِأَسْمِكِ أُمِّي
مُنْذُ وُلِدْتُ وَحَرْفِ الْمِيمِ تَرَأَقُصُ بِفَمِي

Selain itu ketidaklangsungan ekspresi terdapat pada kata جنانا / *Jinānān*, حنانا / *Hanānān*, عيوننا / *uyūnān*, ملاذا / *Malāzān*, آمانًا / *amānān*, رحيقًا / *rohīqōn*, حَرْفِ الْمِيمِ / *harfulmim*, الظُّلْمِ / *azzulami*, النُّورِ / *annūr*; dan حَرْفِ الْمِيمِ / *harfulmim*. Kata-kata tersebut merupakan bentuk penggantian dan penyimpangan arti, dan dalam lirik lagu tersebut juga mengalami penciptaan arti yang disebabkan oleh rima dengan pola rima kembar dan metrum atau beberapa kata dalam lirik lagu tersebut yang masih memiliki atau masih mengikuti wazan *fā‘ilatun*.

4. Matriks, Model, dan Varian

Matriks teraktualisasi pada keseluruhan varian teks, yang aktualisasi utamanya berupa model (Ikhwān & Sari, 2019). Dan karena matriks itu bersifat implisit atau tidak muncul dalam teks, maka matriks hanya dapat diketahui setelah varian-varian dan modelnya teridentifikasi. Berikut adalah matriks, model, dan varian dalam lagu tersebut:

Varian bagian ke-1

- يَا جِنَانًا، يَا حَنَانًا، يَا عَيْوُنًا
- يَا مَلَاذًا، يَا أَمَانًا، يَا رَحِيْقًا

Pengarang ingin menyampaikan lewat lagu ini kepada semua orang bahwasanya sosok ibu adalah tempat pertama kali seorang anak bisa mendapatkan kasih sayang yang tulus (ikhlas), rasa nyaman, rasa aman, dan hal-hal baik lainnya yang mungkin belum didapatkan kecuali dari sosok ibu. kalaulah boleh diibaratkan sosok ibu itu bagaikan sebuah bunga yang indah nampaknya, yang harum baunya, dan yang manis nektar atau sarinya, artinya ia adalah sosok yang dipenuhi dengan aura-aura kebaikan.

Varian bagian ke-2

- **لَنْ أُوْفِيكَ شُكْرَ كَفَّيْكَ، فَاللَّهُ يَجْزِيكَ جَنَّاتِ الْآخِرَةِ**

Lewat lagu ini pengarang ingin mengungkapkan rasa syukur yang mendalam bahwasanya tidak akan ada seorang anak manapun yang bisa atau mampu untuk membalas kasih sayang seorang ibu terhadap dirinya, yang senantiasa bermain dan menghibur dirinya dalam kesedihan. Maka sebagai seorang anak yang bisa dilakukan adalah bertawakal kepada Allah melalui doa semoga Allah menghadihkannya, memberikannya tempat yang begitu indah di akhirat kelak yaitu surga. Dalam salah satu cuitannya di kolom komentar kanal *youtube* Awakening Music, penyanyi mengatakan **العالم لك ممتن.. شكرا** yang artinya “Terima kasih.. dunia berterima kasih padamu (ibu).

Varian bagian ke-3

- **كُلُّ لُغَاتِ الْعَالَمِ تُنْطِقُ بِأَسْمِكَ أُمِّي**

Pengarang mengungkapkan bahwa setiap anak di belahan bumi manapun pasti akan mengucapkan, mengatakan, atau memanggil untuk setiap orang yang telah membesarkannya, untuk setiap orang yang telah melimpahkan kasih sayang, dan untuk setiap ibu yang memiliki hati seorang ibu dengan sebutan ibu ke dalam bahasanya masing-masing, misalnya dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan ibu, dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan **أمي** / *Ummiy*, begitupun dengan bahasa-bahasa lainnya.

Varian bagian ke-4

- **وَحَرْفُ الْمِيمِ تَرَأَقِصَ بِقَمِي**
- **فَيَشْعُ النُّورَ بِعَيْنِي وَأَنْطِقُ أُمِّي**

Di bagian ini penyanyi kembali mencurahkan isi hatinya bahwa sejak kecil huruf *mim* itu seakan menari dan berayun-ayun di mulutnya, artinya sosok ibu selalu senantiasa bermain dengan dirinya. Selain itu sang ibu juga bermain dan menghibur hatinya ketika ia sedang bersedih atau gelisah yang menjadikan hatinya bahagia, dan perasaan bahagia itu tampak dari kedua matanya yang bersinar (berseri) kemudian ia mengatakan **أمي** (ibuku).

Model dan Matriks

Model merupakan pusat yang menggambarkan sebuah tema. Dalam lirik lagu **لُغَاتِ الْعَالَمِ** / *lugāt al-‘ālam* model itu tampak pada baris ke tujuh dari lirik lagu tersebut, yaitu:

منذ ولدت و حرف الميم تراقص بفي

Sejak lahirku huruf mim senantiasa menari di mulutku.

Yang menjadi kalimat model di dalam lirik lagu ini adalah “huruf mim”, yang dalam lirik tersebut “huruf mim” digambarkan seakan bisa

bergerak di dalam mulutnya, ungkapan tersebut hanya sebagai kiasan dan memiliki arti yang lain karena mengandung gaya bahasa personifikasi yang sebenarnya ungkapan itu digunakan untuk mengungkapkan kata yang paling dominan dalam lirik lagu tersebut, yaitu kata **أمي**. Sosok ibu atau **أمي** yang selalu bermain dengannya yang menjadikan hatinya bahagia (varian ke-4), sehingga ia mengungkapkan bahwasanya sang ibu bagaikan surga (tempat berlindung bagi setiap anak-anaknya) atau bagaikan sari bunga (seseorang yang selalu memberikan hal-hal baik untuk setiap anaknya) yang harum baunya dan ungkapan-ungkapan lainnya (varian ke-1), oleh karenanya tidak akan pernah cukup rasa terima kasih untuk sang ibu atas segala hal-hal baik yang telah ia lakukan untuk setiap anaknya, oleh karenanya hanya Allah yang bisa membalas segala kebajikannya dengan surga di akhirat (varian ke-2), sehingga wajar saja kalau seluruh bahasa-bahasa dunia (semua orang) menyebutnya dengan nama ibu (varian ke-3). Dengan teridentifikasi kalimat model, maka matriks dari lagu tersebut adalah “kebaikan hati dan pengorbanan seorang ibu”.

5. Hipogram

Lagu **لُغَاتِ الْعَالَمِ** / *lugāt al-‘ālam*, ini secara implisit bercerita tentang ungkapan perasaan si penyanyi kepada ibunya yang direpresentasikan dengan kata-kata yang menjadi lirik lagu tersebut. Selain itu secara eksplisit atau yang digambarkan dalam teks, melalui lirik lagu tersebut penyanyi ingin memberitahukan kepada semua orang tentang bagaimana kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu untuk setiap anaknya, dan fenomena tersebut masih relevan sampai kapanpun, meskipun dalam perilisannya lagu **لُغَاتِ الْعَالَمِ** / *lugāt al-‘ālam*, ini baru dirilis pada tahun 2015 bersamaan dengan beberapa lagu lainnya yang tergabung ke dalam album *aṣṣir ahsan*. Selain itu dalam lirik lagu tersebut semua kejadian atau peristiwa dimunculkan dari sudut pandang orang pertama yaitu “Aku”.

Sosok “Aku” dalam lirik lagu tersebut banyak bercerita tentang kebaikan-kabaikan dan pengorbanan **أمي** / *Ummiy* atau sosok seorang ibu, mulai dari si “Aku” yang menggambarkan bahwasanya sosok ibu itu bagaikan surga atau tempat berlindung, sebagai mata atau sumber kasih sayang, dan sebagai sari bunga atau sosok yang selalu memberikan manfaat dan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya dan termasuk sosok “Aku” di dalamnya. Kemudian dari sudut pandang si “Aku” juga bercerita tentang **أمي** / *Ummiy* yang selalu bermain dengannya, yang selalu menghibur hatinya tatkala ia (Aku) sedang bersedih, hingga si “Aku” merasa senang dan terhibur kembali

karena kehadiran sosok أمي / *Ummiy* yang selalu menghibur dirinya. Dan karena segala kebaikan dan pengorbanan itu si “Aku” menggambarkan bahwasanya seluruh bahasa di dunia ini atau semua orang yang ada di dunia ini akan menyebut sosok tersebut dengan nama أمي / *Ummiy*.

Di samping itu jika merujuk dari sudut pandang si “Aku” dalam lirik lagu tersebut maka didapatkan bahwa hipogram potensial dari lagu ini adalah cerminan perasaan bahagia dari seorang anak yang merasakan kasih sayang seorang ibu terhadap dirinya dengan harapan setiap anak di dunia ini bisa selalu berbakti dan menyanyangi kedua orang tuanya terutama kepada seorang ibu. Selaras dengan hal tersebut alquran surah luqman ayat 14 juga memungkinkan untuk menjadi hipogram potensial dari lirik lagu tersebut karena di dalam ayat tersebut berbicara tentang pengorbanan seorang ibu, menurut tafsir Ibnu Katsir “Dan sesungguhnya Allah Swt. menyebutkan jerih payah ibu dan penderitaannya dalam mendidik dan mengasuh anaknya, yang karenanya ia selalu berjaga sepanjang siang dan malamnya. Hal itu tiada lain untuk mengingatkan anak akan kebaikan ibunya terhadap dia”.

Adapun untuk hipogram aktual dari lagu ini adalah “أمي (Ibuku)” sekaligus yang menjadi model dari lirik lagu tersebut, maka dapat dilihat dari sosok ibu si penyanyi itu sendiri. Merujuk pada biografi si penyanyi, yaitu Humood Alkhudher yang dilansir dari situs <https://tulisanterkini.com/artikel/tip-dan-trik/11571-biografi-humood-alkhudher.html> bahwasanya beliau mengatakan “Ibu saya adalah wanita yang berpendidikan, ramah, dan orang yang kreatif. Saya selalu suka atau bahagia ketika berada di dekatnya sembari mendengarkan nasihat menyentuh yang beliau sampaikan. Beliau selalu mendorong saya ke depan untuk mencapai mimpi atau cita-cita saya. Beliau adalah pengaruh yang besar dan pendukung saya sepanjang hidup”. Oleh karenanya atas dasar hal tersebut penulis sangat yakin lagu ini diciptakan karena adanya hubungan kasih sayang yang sangat kuat antara si penyanyi dengan sang Ibu. Selanjutnya jika dilihat dari motifnya lagu ini ditujukan untuk setiap orang yang telah membesarkan seorang anak, untuk setiap orang yang telah melimpahkan kasih sayang, untuk setiap ibu dan yang memiliki hati seorang ibu.

SIMPULAN

Lirik lagu لغات العالم / *Lugāt al-‘ālam*, merupakan salah satu lirik lagu yang dinyanyikan oleh Humood Alkhudher. Selain itu, lagu ini juga merupakan salah satu lagu yang tergabung ke dalam album *aṣīr ahsan*

yang dirilis pada tahun 2015. Selanjutnya, setelah melakukan analisis terhadap lirik lagu tersebut dengan memanfaatkan pendekatan semiotika menurut Riffaterre penulis menyimpulkan bahwasanya lirik lagu merupakan genre sastra dan termasuk ke dalam karya sastra berbentuk puisi. Selain itu, lagu ini juga menggambarkan tentang pengorbanan seorang ibu untuk anaknya yang direpresentasikan oleh penulis lagu dengan beberapa kata, seperti kata يا جناتا, يا جناتا, يا عيوننا, يا ملأدا, يا أماتا, يا رجيفا, kemudian kata جناتا, يا عيوننا. Selanjutnya, tema dari lagu ini adalah tentang sosok Ibu yang representasikan oleh penulis lagu melalui lirik منذ ولدت وحرف الميم تراقص بغمي. Adapun hal yang melatar belakangi penulis lagu untuk menulis lirik ini adalah karena kedekatan hubungan emosional antara penulis lagu dengan sang Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofar, M. E. ., & Al-Atsari, A. I. (2019). *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabul Tafsir Min Ibni Katsir* (M. Yusuf Harun, A. O. Farid, T. S. Alkatsiri, G. A. Fariq, A. Arman, & Badrussalam (Eds.)). Yayasan Mitra Netra.
- Abdurrahman, A. (2008). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Al-Falah, A., Kuswardono, S., & Irawati, R. P. (2021). Semiotika dalam Lirik Lagu ‘Al Barq Al Yamani’ oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 59–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51936>
- Almaany*. (n.d.). Almaany.Com. Retrieved July 10, 2023, from <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab-ke-indonesia/>
- Asriyah, A. (2016). Perkembangan Sejarah Sastra Arab. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rihlah.v4i2.2834>
- Asyifah, N. (2022). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Lughāt Al-‘Ālam” Karya Humood Alkhudher. *An-Nahdah Al-‘Arabiyah*, 2(2), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1755>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13. <https://doi.org/http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>

- Depdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, 2(Jakarta).
- Faruk, F. (1996). Aku” dalam Semiotika Riffaterre Semiotika Riffaterre dalam” Aku. *Humaniora*, 3, 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.1942>
- Hanif, S. (2023). Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif Dalam Lirik Lagu حمود الخضر/Humood Al-Khudher. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 142–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.142-158.2023>
- Hayati, N. I. (2022). Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur’an: Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur’an. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 9(1), 22–25. <https://doi.org/https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes/article/view/114>
- Ikhwan, I., & Sari, B. S. (2019). Representasi Palestina Dalam Kisah Nabi Yusuf Analisis Semiotik Puisi “Ana Yūsufu (n) Yā Abī” Karya Mahmud Darwis. *Metahumaniora*, 9(2), 207–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v9i2.24895>
- Khairani, Z., Soviyant, E., & Aznuriyandi, A. (2018). Efektivitas promosi melalui instagram pada umkm sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 3(2), 239–247. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.2738>
- Music, A. (2017). لغات العالم / *Lugāt al’ālam*. Youtube.
- Nurachmana, A., & Ihsin, I. (2020). Struktur Fisik dan Batin Serta Nilai Moral dalam Lirik-lirik Lagu Marion Hendri. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 88–96. <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3070>
- Ongko, E. (2013). Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Penyakit pada Mata. *Jurnal Times*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/http://ejournal.stmik-time.ac.id/index.php/jurnalTIMES/article/view/5>
- Parman, A. A., Nurdjan, S., & Patawari, F. (2021). Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 196–206. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/107>
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotocs of Poetry*. Indiana University Press.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sebayang, N. G. (2017). *Analisis Struktur Batin Dalam Lagu كن انت /Kun ‘Anta/ Karya Saif Fadhel Dipopulerkan Oleh Humood Alkhudher*. Universitas Sumatra Utara.
- Sinarawatti, S. S., & Sabri, I. (2023). Simbolisasi Bunga Mawar Dalam Pertunjukan Pantomim “Beauty And The Beast” Karya Sherlly Cindya Francisca (Tinjauan Semiotika Charles Sanders Pierce):(Tinjauan Semiotika Charles Sanders Pierce). *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v6n1.p43-50>
- Subagiharti, H., & Liza, L. (2022). Analisis Metafora Dalam Lirik-Lirik Lagu Band Ungu Kajian Stilistika. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 117–123. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/3011>
- Widodo, D. P., & Soetomenggolo, T. S. (2016). Perkembangan normal tidur pada anak dan kelainannya. *Sari Pediatri*, 2(3), 139–145.
- Yadiyanti, D. P. (2021). Semiotika dalam Lirik Lagu Kun Anta oleh Humood Al-Khudher. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4331>